



JENIS KALIMAT BAHASA REPORTER DALAM LAPORAN LANGSUNG ACARA *KABAR PAGI* tvOne

Asifa Aulia Darojah, Sumadi*

Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 18 May 2018

Accepted: 18 Jul 2018

Published: 15 Nov 2018

Kata Kunci:

jenis kalimat, bahasa
reporter, laporan
langsung

Keyword:

types of sentence,
reporter language, live
report

ABSTRACT

Penelitian ini difokuskan pada jenis kalimat bahasa reporter dalam laporan langsung acara *Kabar Pagi* TvOne berdasarkan ada tidaknya klausa, struktur internalnya, dan jumlah klausa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Hasil penelitian ini terdiri dari tiga hal, yakni sebagai berikut. *Pertama*, berdasarkan ada tidaknya klausa, kalimat berklausa lebih banyak ditemukan daripada kalimat tidak berklausa, yakni 354 kalimat berklausa (92,7%) dan 28 kalimat tidak berklausa (7,3%). *Kedua*, berdasarkan struktur internalnya, kalimat lengkap lebih banyak ditemukan daripada kalimat tidak lengkap, yakni 298 kalimat lengkap (75,6%) dan 56 kalimat tidak lengkap (14,6%). *Ketiga*, berdasarkan jumlah klausa, kalimat luas lebih banyak ditemukan daripada kalimat sederhana, yakni 124 kalimat sederhana (32,4%) dan 230 kalimat luas (60,2%), dengan rincian 50 kalimat luas setara, 98 kalimat luas tidak setara, dan 82 kalimat luas campuran.

PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa oleh reporter dalam suatu penyiaran berita sangat penting untuk diperhatikan. Isi berita akan tersampaikan dengan baik apabila bahasa yang digunakan baik dan benar. Bahasa yang digunakan reporter dalam menyampaikan berita termasuk ke dalam bahasa jurnalistik. Menurut Chaer (2010:4), bahasa jurnalistik itu singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, lugas, dan menarik.

Dalam produksi penyiaran berita di televisi, reporter bertugas menulis berita dan memimpin jalannya pencarian berita. Selain reporter, produksi penyiaran berita melibatkan banyak orang dengan berbagai keahlian. Untuk itu, diperlukan kerjasama dan solidaritas yang kuat antarstaf operasional mulai dari reporter, juru kamera, editor gambar, ahli grafis, dan staf lainnya agar proses produksi dapat berjalan dengan baik. Produksi penyiaran berita akan menghasilkan berita dalam berbagai format.

* Corresponding author.

E-mail addresses: asifaaulia2504@gmail.com (Asifa Aulia Darojah), sumadi.fs@um.ac.id (Sumadi)

Format penyiaran berita yang paling sering digunakan adalah paket (*package*/PKG). Namun, apabila suatu peristiwa yang mengandung nilai berita masih berlangsung sementara program berita masih “on air”, stasiun televisi dapat menyampaikan berita dengan format laporan langsung (*live report*). Berbeda dengan paket berita yang dibawakan oleh presenter (pembawa acara), laporan langsung dibawakan oleh reporter. Dalam format paket, presenter berita biasanya akan membacakan pendahuluan dilanjutkan dengan penayangan paket berita lengkap dengan narasinya. Sementara itu, reporter dalam laporan langsung akan melaporkan situasi terkini *live* dengan latar belakang tempat kejadian. Berita-berita dalam berbagai format tersebut akan disiarkan melalui program acara berita stasiun televisi terkait.

Berbagai macam stasiun televisi, baik milik negara maupun milik swasta di Indonesia, masing-masing memiliki program unggulannya. Stasiun televisi tvOne misalnya, dikenal masyarakat sebagai televisi berita. Hampir seluruh program acaranya didominasi dengan program berita, baik *hard news* maupun *soft news*. Di awal tahun berdirinya, tvOne mempunyai *tag line* "Memang Beda" karena menyajikan berbagai informasi yang dibutuhkan masyarakat dengan penyajian yang berbeda dan belum pernah ada sebelumnya. Program berita *hardnews tvOne* dikemas dengan judul: Kabar Terkini, Kabar Pagi, Kabar Pasar, Kabar Siang, Kabar Petang, dan Kabar Malam. Penelitian ini mengambil sampel pada program berita *Kabar Pagi*. Fokus dalam penelitian ini berupa jenis kalimat bahasa reporter dalam penyampaian berita dengan format laporan langsung (*live report*).

Penelitian tentang penggunaan kalimat bahasa Indonesia dalam teks berita tulis sudah pernah dilakukan oleh Aprilia (2014) dengan judul *Penggunaan Kalimat Bahasa Indonesia dalam Penulisan Teks Berita Peserta Ekstrakurikuler Jurnalistik SMAN 01 Ponggok Tahun Pelajaran 2013/2014*. Penelitian ini bertujuan memperoleh deskripsi objektif tentang penggunaan kalimat dalam penulisan teks berita peserta ekstrakurikuler jurnalistik SMAN 01 Ponggok tahun pelajaran 2013/2014 berdasarkan (1) struktur internal klausa, (2) jumlah klausa, dan (3) penggunaan kalimat tunggal berdasarkan kategori frasa yang menjadi predikat. Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut. *Pertama*, penggunaan kalimat lengkap lebih banyak daripada penggunaan kalimat tidak lengkap. *Kedua*, penggunaan kalimat luas lebih banyak dibandingkan dengan kalimat tunggal sehingga struktur kalimatnya menjadi rumit atau kompleks. *Ketiga*, penggunaan kalimat verbal lebih banyak dari pada penggunaan kalimat nominal, kalimat adjektival, kalimat numeral, dan kalimat preposisional. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Aprilia terletak pada objek penelitian dan cakupan fokus masalah. Objek penelitian ini berupa berita lisan yang disiarkan langsung oleh reporter, berbeda dengan Aprilia yang menggunakan teks berita tulis peserta ekstrakurikuler jurnalistik SMAN 01 Ponggok. Fokus penelitian ini mencakup kalimat yang dibedakan berdasarkan jenis kalimatnya. Fokus masalah yang tidak terdapat dalam penelitian Aprilia adalah jenis kalimat berdasarkan ada tidaknya klausa.

Penelitian lain terkait analisis berita tulis pernah dilakukan Rokhmawati (2016) dengan judul *Berita Wisata dan Kuliner: Analisis Judul, Teras, dan Tubuh Berita Rubrik Citizen Reporter Harian Surya Edisi Agustus 2015*. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan teknik penulisan judul, teras, dan tubuh berita wisata dan kuliner pada rubrik “Citizen Reporter” harian *Surya* edisi Agustus 2015. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, penulisan judul berita paling banyak menggunakan teknik pencerminan topik tulisan. *Kedua*, penulisan teras berita wisata dan kuliner beragam. *Ketiga*, penulisan tubuh berita wisata dan kuliner cenderung menggunakan penulisan kronologis. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Rokhmawati terletak pada cakupan fokus masalah dan objek penelitian. Fokus penelitian Rokhmawati yang berupa struktur berita berbeda dengan penelitian ini yang menganalisis bahasa reporter dari segi jenis kalimat. Objek penelitian ini yang berupa berita lisan yang disiarkan langsung oleh reporter berbeda dengan Rokhmawati yang menggunakan teks berita tulis wisata dan kuliner pada rubrik “Citizen Reporter” harian *Surya*.

Berbeda dengan kedua penelitian tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan jenis kalimat bahasa reporter dalam laporan langsung acara *Kabar Pagi tvOne*.

Bahasa reporter dalam siaran langsung dipilih karena spontanitas reporter tersebut dalam menyiarkan berita, berbeda dengan pembawa acara atau presenter berita di studio yang hanya membacakan narasi. Selain itu, agar isi berita bisa tersampaikan dengan baik, reporter harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Stasiun televisi *tvOne* dipilih karena merupakan televisi berita yang menyiarkan topik terhangat dan situasi terkini dari berbagai lokasi. *Kabar Pagi* dipilih karena program tersebut merupakan salah satu program unggulan stasiun televisi *tvOne* yang ditayangkan setiap hari dan selalu menyajikan laporan langsung (*live report*) oleh reporter pada setiap episodenya.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan penelitian ini. Karakteristik penelitian kualitatif berdasarkan pendapat Creswell (2016:247-249) adalah (1) lingkungan alamiah (*natural setting*), (2) peneliti sebagai instrumen kunci (*researcher as key instrument*), (3) beragam sumber data (*multiple sources of data*), (4) analisis data induktif dan deduktif (*inductive and deductive data analysis*), (5) makna dari para partisipan (*participants' meaning*), (6) rancangan yang berkembang (*emergent design*), (7) reflektivitas (*reflexivity*), dan (8) pandangan menyeluruh (*holistic account*).

Penelitian ini menjabarkan secara mendalam bahasa reporter dalam laporan langsung acara *Kabar Pagi tvOne* dari segi jenis kalimat. Oleh karena itu, jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Data yang terkumpul berupa transkrip tulis bahasa reporter. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan panduan instrumen penelitian, di samping peneliti sendiri yang menjadi instrumen kunci.

Data dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat bahasa reporter dalam laporan langsung acara *Kabar Pagi tvOne*. Jenis kalimat-kalimat tersebut dianalisis untuk membedakan jenis kalimat berdasarkan ada tidaknya klausa, struktur internalnya, dan jumlah klausa.

Sumber data dalam penelitian ini berupa laporan langsung reporter dalam acara *Kabar Pagi tvOne*. Dalam siaran berita *Kabar Pagi tvOne*, berita yang dipilih berupa laporan langsung oleh reporter. Bahasa lisan reporter akan ditranskrip menjadi bahasa tulis terlebih dahulu.

Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Peneliti sebagai instrumen kunci, mengumpulkan sendiri data berupa kalimat-kalimat bahasa reporter. Untuk mempermudah peneliti dalam proses analisis data, dikembangkan dua instrumen penunjang. Instrumen penunjang dalam penelitian ini berupa tabel panduan kodifikasi data dan tabel pengumpul data.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi dilakukan dengan cara merekam berita *Kabar Pagi tvOne*, kemudian mentranskripnya menjadi bentuk tulis. Untuk memperoleh sumber data, peneliti mempersiapkan alat perekam berupa telepon genggam untuk merekam dari televisi maupun dari *streaming tv* online.

Pada penelitian ini, analisis data dilakukan dengan mengadaptasi analisis data model Creswell (2016:264-267) yang dijabarkan sebagai berikut.

Langkah 1, mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Data berupa rekaman audiovisual laporan langsung reporter dalam acara *Kabar Pagi tvOne*. Rekaman tersebut kemudian ditranskrip menjadi bentuk tulis.

Langkah 2, membaca keseluruhan data. Data dibaca secara keseluruhan untuk membangun *general sense* atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan.

Langkah 3, menganalisis lebih detail dengan meng-*coding* data. Kode diberikan pada data berdasarkan jenis kalimat bahasa reporter dan nama reporter itu sendiri.

Langkah 4, terapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan *setting*, orang-orang, kategori-kategori, dan tema-tema yang akan dianalisis. Peneliti mendeskripsikan hasil analisis kalimat-kalimat bahasa reporter dalam laporan langsung acara *Kabar Pagi tvOne* berdasarkan klasifikasi kalimatnya.

Langkah 5, tunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan *disajikan kembali*. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan memaparkan hasil temuan penelitian berdasarkan fokus penelitian. Fokus penelitian meliputi jenis kalimat berdasarkan ada tidaknya klausa, struktur internalnya, dan jumlah klausa. Penyajian data dalam penelitian ini berupa tabel pengumpul data. Data yang disajikan dalam tabel pengumpul data dengan bantuan tabel panduan analisis. Tabel panduan analisis berisi indikator klasifikasi kalimat berdasarkan ada tidaknya klausa, struktur internalnya, dan jumlah klausa.

Langkah 6, pembuatan interpretasi dalam penelitian kualitatif. Peneliti menafsirkan data dan membuat kesimpulan tentang bagaimana jenis kalimat bahasa reporter dalam laporan langsung acara *Kabar Pagi tvOne* berdasarkan ada tidaknya klausa, struktur internalnya, dan jumlah klausa.

HASIL

Pada bagian ini dibahas hasil penelitian yang meliputi (1) jenis kalimat berdasarkan ada tidaknya klausa, (2) jenis kalimat berdasarkan struktur internalnya, dan (3) jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa.

Jenis Kalimat Bahasa Reporter dalam Laporan Langsung Acara *Kabar Pagi tvOne* Berdasarkan Ada Tidaknya Klausa

Jenis kalimat bahasa reporter dalam laporan langsung acara *Kabar Pagi tvOne* berdasarkan ada tidaknya klausa ada dua, yakni kalimat berklausa dan kalimat tidak berklausa. Data kalimat berklausa dan tidak berklausa dapat dilihat pada kalimat (1) dan (2).

(1) Untuk kemarin, itu masih ada 22 kecamatan. (SMD/14/KBK)

Kalimat (1) merupakan kalimat berklausa karena dalam kalimat itu terdapat klausa. Dalam kalimat ini terdapat sebuah klausa, yaitu *untuk kemarin, itu masih ada 22 kecamatan*. Klausa tersebut terdiri dari empat frasa yang menduduki fungsi keterangan (Ket), fungsi subjek (S), fungsi predikat (P), dan fungsi pelengkap (Pel). Frasa yang menduduki fungsi keterangan (Ket) adalah *untuk kemarin*, frasa yang menduduki fungsi subjek (S) adalah *itu*, frasa yang menduduki fungsi predikat (P) adalah *masih ada*, dan frasa yang menduduki fungsi pelengkap (Pel) adalah *22 kecamatan*. Dengan demikian, kalimat (1) merupakan kalimat berklausa.

Kalimat berklausa ditemukan pada kalimat yang terdiri atas satuan gramatik berupa klausa. Kalimat berklausa terdiri dari unsur yang menduduki fungsi predikat (P), baik diikuti subjek (S), objek (O), pelengkap (Pel), keterangan (Ket) atau tidak. Dalam penelitian ini, ditemukan kalimat berklausa yang terdiri dari predikat (P) yang diikuti subjek (S), objek (O), pelengkap (Pel), keterangan (Ket) atau tidak. Kalimat berklausa yang ditemukan ada yang berupa kalimat lengkap maupun kalimat tidak lengkap. Selain itu, kalimat berklausa yang ditemukan juga dapat digolongkan sebagai kalimat sederhana maupun kalimat luas.

(2) Selamat dini hari waktu Gaza! (MHU/02/KTBK)

Kalimat (2) merupakan kalimat tidak berklausa karena terdiri atas satuan gramatik yang bukan merupakan klausa. Pada kalimat tersebut tidak terdapat fungsi sintaksis satu pun, baik berupa subjek (S), predikat (P), objek (O), pelengkap (Pel), atau keterangan (Ket). Dalam kalimat ini terdapat frasa fatis yang digunakan oleh reporter M. Husein untuk memulai interaksinya dengan pemirsa berita. Kalimat ini berupa satuan gramatik yang terdiri atas lima kata, yakni kata *selamat*, kata *dini*, kata *hari*, kata *waktu*, dan kata *Gaza*. Dalam bahasa lisan, kalimat ini dilengkapi intonasi yang menunjukkan bahwa kalimat ini sudah selesai atau sudah lengkap. Dalam bahasa tulis, kalimat ini ditandai dengan digunakannya huruf besar di awal kalimat dan tanda seru di akhir kalimat. Dengan demikian, kalimat (2) merupakan kalimat tidak berklausa.

Kalimat tidak berklausa ditemukan pada kalimat yang terdiri atas kategori fatis, baik berupa kata fatis maupun frasa fatis. Kalimat ini tidak mempunyai fungsi sintaksis satu pun. Dalam penelitian ini, Kalimat tidak berklausa ditemukan pada dialog antara reporter dengan presenter berita, reporter dengan narasumber, maupun reporter dengan pemirsa berita. Kalimat yang tergolong sebagai kalimat tidak berklausa tidak dapat digolongkan jenis kalimatnya

berdasarkan struktur internalnya maupun jumlah klausa dikarenakan tidak mempunyai fungsi sintaksis satu pun.

Jenis Kalimat Bahasa Reporter dalam Laporan Langsung Acara *Kabar Pagi tvOne* Berdasarkan Struktur Internalnya

Jenis kalimat bahasa reporter dalam laporan langsung acara *Kabar Pagi tvOne* berdasarkan struktur internalnya ada dua, yakni kalimat lengkap dan kalimat tidak lengkap. Data kalimat lengkap dan tidak lengkap dapat dilihat pada kalimat (3) dan (4).

(3) Memang terjadi kebakaran pada pukul 03.00 dini hari tadi di Pasar Gembong Lama kawasan Galur Jakarta Pusat. (ATH/02/KLG)

Kalimat (3) merupakan kalimat lengkap karena unsur subjek (S) dan predikat (P) hadir secara lengkap. Dalam kalimat ini terdapat satu klausa, yakni *terjadi kebakaran pada pukul 03.00 dini hari tadi di Pasar Gembong Lama kawasan Galur Jakarta Pusat*. Klausa tersebut terdiri dari tiga frasa yang menduduki fungsi predikat (P), subjek (S), dan keterangan (Ket). Frasa yang menduduki fungsi predikat (P) adalah *terjadi*, frasa yang menduduki fungsi subjek (S) adalah *kebakaran*, dan frasa yang menduduki fungsi keterangan (Ket) adalah *pada pukul 03.00 dini hari tadi di Pasar Gembong Lama kawasan Galur Jakarta Pusat*. Di samping itu, pada kalimat ini terdapat adverbial *memang* yang mendampingi verba *terjadi*. Dengan demikian, kalimat (3) merupakan kalimat lengkap.

Kalimat lengkap ditemukan pada kalimat yang mempunyai subjek (S) dan predikat (P). Kalimat lengkap dalam penelitian ini ada yang berupa kalimat sederhana dan ada pula yang berupa kalimat luas setara, tidak setara, maupun campuran. Kalimat lengkap dalam penelitian ini juga dapat digolongkan sebagai kalimat berklausa.

(4) Demikian. (HZ/07/KTLG)

Kalimat (4) merupakan kalimat tidak lengkap karena unsur subjek (S) tidak hadir. Dalam kalimat ini terdapat satu frasa, yaitu *demikian* yang menduduki fungsi predikat (P). Kalimat yang lengkap adalah "*Demikian laporan kami*". Dengan demikian, kalimat (4) merupakan kalimat tidak lengkap.

Kalimat tidak lengkap ditemukan pada kalimat yang tidak mempunyai subjek (S) dan atau predikat (P). Kalimat tidak lengkap dalam penelitian ini ditemukan pada kalimat sederhana maupun kalimat luas. Kalimat tidak lengkap dalam penelitian ini juga dapat digolongkan sebagai kalimat berklausa.

Jenis Kalimat Bahasa Reporter dalam Laporan Langsung Acara *Kabar Pagi tvOne* Berdasarkan Jumlah Klausa

Jenis kalimat bahasa reporter dalam laporan langsung acara *Kabar Pagi tvOne* berdasarkan jumlah klausa ada dua, yakni kalimat sederhana dan kalimat luas yang terdiri atas kalimat luas setara, tidak setara, dan campuran. Data kalimat sederhana, luas setara, luas tidak setara, dan luas campuran dapat dilihat pada kalimat (5), (6), (7) dan (8).

(5) Kami kembalikan ke studio. (ATH/12/KSD)

Kalimat (5) merupakan kalimat sederhana karena terdiri atas satu klausa, yaitu *kami kembalikan ke studio*. Klausa tersebut terdiri dari tiga frasa yang menduduki fungsi subjek (S), predikat (P), dan keterangan (Ket). Frasa yang menduduki fungsi subjek (S) adalah *kami*, frasa yang menduduki fungsi predikat (P) adalah *kembalikan*, dan frasa yang menduduki fungsi keterangan (Ket) adalah *ke studio*. Dengan demikian, kalimat (5) merupakan kalimat sederhana.

Kalimat sederhana ditemukan pada kalimat yang terdiri atas satu klausa. Kalimat sederhana yang ditemukan ada yang berupa kalimat lengkap dan ada yang berupa kalimat tidak lengkap. Kalimat sederhana dalam penelitian ini juga dapat digolongkan sebagai kalimat berklausa.

(6) Kejadian bermula pada Senin lalu, saat itu seorang ibu membawa kedua anaknya ke sebuah pusat perbelanjaan di kawasan Jakarta Selatan, namun sang ibu sempat mengalihkan pandangannya terhadap kedua anaknya. (FP/03/KLS)

Kalimat (6) merupakan kalimat luas setara. Dikategorikan sebagai kalimat luas karena kalimat ini terdiri atas lebih dari satu klausa, dan dikategorikan sebagai kalimat luas setara karena klausa-klausa dalam kalimat ini mempunyai kedudukan yang setara/sejajar/sama. Semua klausa dalam kalimat ini berupa klausa inti atau induk kalimat. Dalam kalimat ini terdapat tiga klausa, yakni klausa *kejadian bermula pada hari Senin lalu*, klausa *seorang ibu membawa kedua anaknya ke sebuah pusat perbelanjaan di kawasan Jakarta Selatan* dan klausa *sang ibu sempat mengalihkan pandangannya terhadap kedua anaknya*. Klausa pertama terdiri dari tiga frasa yang menduduki fungsi subjek (S), predikat (P), dan keterangan (Ket). Frasa yang menduduki fungsi subjek (S) adalah *kejadian*, frasa yang menduduki fungsi predikat (P) adalah *bermula*, dan frasa yang menduduki fungsi keterangan (Ket) adalah *pada hari Senin lalu*. Klausa kedua terdiri dari empat frasa yang menduduki fungsi subjek (S), predikat (P), objek (O), dan keterangan (Ket). Frasa yang menduduki fungsi subjek (S) adalah *seorang ibu*, frasa yang menduduki fungsi predikat (P) adalah *membawa*, frasa yang menduduki fungsi objek (O) adalah *kedua anaknya*, dan frasa yang menduduki fungsi keterangan (Ket) adalah *ke sebuah pusat perbelanjaan di kawasan Jakarta Selatan*. Klausa ketiga terdiri dari empat frasa yang menduduki fungsi subjek (S), predikat (P), objek (O), dan keterangan (Ket). Frasa yang menduduki fungsi subjek (S) adalah *sang ibu*, frasa yang menduduki fungsi predikat (P) adalah *sempat mengalihkan*, frasa yang menduduki fungsi objek (O) adalah *pandangannya*, dan frasa yang menduduki fungsi keterangan (Ket) adalah *terhadap kedua anaknya*. Di samping itu, terdapat konjungsi *namun* yang menghubungkan klausa kedua dengan klausa ketiga sekaligus sebagai penanda kedudukan yang setara/sejajar/sama. Meskipun tidak terdapat konjungsi yang menghubungkan klausa pertama dengan klausa kedua, klausa pertama dengan klausa kedua memiliki kedudukan yang setara/sejajar/sama. Dengan demikian, kalimat (6) merupakan kalimat luas setara.

(7) Saya kabarkan, bahwa penutupan operasional Bandara Internasional Lombok pagi ini kembali ditunda diperpanjang. (HZ/01/KLTS)

Kalimat (7) merupakan kalimat luas tidak setara. Dikategorikan sebagai kalimat luas tidak setara karena kalimat ini terdiri atas lebih dari satu klausa, dan dikategorikan sebagai kalimat luas tidak setara karena klausa-klausa dalam kalimat ini mempunyai kedudukan yang tidak setara/tidak sejajar/tidak sama. Dalam kalimat ini terdapat dua klausa, yakni klausa *saya kabarkan* dan klausa *penutupan operasional Bandara Internasional Lombok pagi ini kembali ditunda diperpanjang*. Klausa pertama terdiri dari dua frasa yang menduduki fungsi subjek (S) dan predikat (P). Frasa yang menduduki fungsi subjek (S) adalah *saya* dan frasa yang menduduki fungsi predikat (P) adalah *kabarkan*. Klausa kedua terdiri dari tiga frasa yang menduduki fungsi subjek (S), keterangan (Ket), dan predikat (P). Frasa yang menduduki fungsi subjek (S) adalah *penutupan operasional Bandara Internasional Lombok*, frasa yang menduduki fungsi keterangan (Ket) adalah *pagi ini*, dan frasa yang menduduki fungsi predikat (P) adalah *kembali ditunda diperpanjang*. Di samping itu, terdapat konjungsi *bahwa* yang menghubungkan klausa pertama dengan klausa kedua sekaligus sebagai penanda kedudukan yang tidak setara/tidak sejajar/tidak sama. Dengan demikian, kalimat (7) merupakan kalimat luas tidak setara.

(8) Selama tahun 2000-an, ia banyak sekali mendulang prestasi hingga pada tahun 2016 lalu, Marsekal Hadi dilantik menjadi Irjen Kementerian Pertahanan, dan kembali mengukir prestasi dengan menjadi calon tunggal pengganti Panglima TNI Gatot Nurmantyo. (GI/10/KLC)

Kalimat (8) merupakan kalimat luas campuran. Dikategorikan sebagai kalimat luas karena kalimat ini terdiri atas lebih dari satu klausa, dan dikategorikan sebagai kalimat luas campuran karena klausa-klausanya ada yang mempunyai kedudukan yang setara dan ada yang mempunyai kedudukan tidak setara. Dalam kalimat ini terdapat empat klausa, yakni klausa *selama tahun 2000-an, ia banyak sekali mendulang prestasi*, klausa *pada tahun 2016 lalu, Marsekal Hadi dilantik menjadi Irjen Kementerian Pertahanan*, klausa *kembali mengukir prestasi*, dan klausa *menjadi calon tunggal pengganti Panglima TNI Gatot Nurmantyo*. Klausa pertama terdiri dari empat frasa yang menduduki fungsi keterangan (Ket), subjek (S), predikat (P), dan pelengkap (Pel). Frasa yang menduduki fungsi keterangan (Ket) adalah *selama tahun 2000-an*, frasa yang menduduki fungsi subjek (S) adalah *ia*, frasa yang menduduki fungsi predikat (P) adalah *banyak sekali mendulang*, dan frasa yang

menduduki fungsi pelengkap (Pel) adalah *prestasi*. Klausa kedua terdiri dari empat frasa yang menduduki fungsi keterangan (Ket), subjek (S), predikat (P), dan pelengkap (Pel). Frasa yang menduduki fungsi keterangan (Ket) adalah *pada tahun 2016 lalu*, frasa yang menduduki fungsi subjek (S) adalah *Marsekal Hadi*, frasa yang menduduki fungsi predikat (P) adalah *dilantik*, dan frasa yang menduduki fungsi pelengkap (Pel) adalah *menjadi Irjen Kementerian Pertahanan*. Klausa ketiga terdiri dari dua frasa yang menduduki fungsi predikat (P) dan pelengkap (Pel). Frasa yang menduduki fungsi predikat (P) adalah *kembali mengukir*, frasa yang menduduki fungsi pelengkap (Pel) adalah *prestasi*. Klausa keempat terdiri dari dua frasa yang menduduki fungsi predikat (P) dan pelengkap (Pel). Frasa yang menduduki fungsi predikat (P) adalah *menjadi* dan frasa yang menduduki fungsi pelengkap (Pel) adalah *calon tunggal pengganti Panglima TNI Gatot Nurmantyo*. Di samping itu, terdapat konjungsi *hingga* yang digunakan untuk menghubungkan klausa pertama dengan klausa kedua sekaligus sebagai penanda kedudukan yang tidak setara/tidak sama/tidak sejajar, konjungsi *dan* yang digunakan untuk menghubungkan klausa kedua dengan klausa ketiga sekaligus sebagai penanda kedudukan yang setara/sejajar/sama, dan konjungsi *dengan* yang digunakan untuk menghubungkan klausa ketiga dengan keempat sekaligus sebagai penanda kedudukan yang tidak setara/tidak sama/tidak sejajar. Dengan demikian, kalimat (8) merupakan kalimat luas campuran.

Kalimat luas yang ditemukan dalam penelitian ini terdiri dari kalimat luas setara, kalimat luas tidak setara, dan kalimat luas campuran. Kalimat luas setara yang ditemukan terdiri atas dua sampai empat klausa. Konjungsi penanda hubungan setara/sejajar/sama pada kalimat luas setara yang ditemukan meliputi *dan*, *atau*, *namun*, *serta*, *sedangkan*, *kemudian*, *tapi*, *tetapi*, dan *selain*. Kalimat luas tidak setara yang ditemukan terdiri dari dua sampai empat klausa. Konjungsi penanda hubungan tidak setara/tidak sejajar/tidak sama pada kalimat luas tidak setara yang ditemukan meliputi: *bahwa*, *di mana*, *ketika*, *sehingga*, *hingga*, *yang*, *karena*, *sambil*, *sementara*, *meskipun*, *jika*, *kalan*, *maka*, *setelah*, *yakni*, *untuk*, *dengan*, *bahkan*, dan *ketimbang*. Kalimat luas campuran yang ditemukan terdiri dari tiga sampai lima klausa, dan klausa-klausanya ada yang memiliki hubungan setara dan ada yang tidak setara. Kalimat luas yang ditemukan ada yang berupa kalimat lengkap dan ada yang berupa kalimat tidak lengkap. Kalimat luas dalam penelitian ini juga dapat digolongkan sebagai kalimat berklause.

PEMBAHASAN

Bagian ini berisi pembahasan hasil penelitian yang meliputi (1) jenis kalimat berdasarkan ada tidaknya klausa, (2) jenis kalimat berdasarkan struktur internalnya, dan (3) jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa.

Jenis Kalimat Bahasa Reporter dalam Laporan Langsung Acara *Kabar Pagi tvOne* Berdasarkan Ada Tidaknya Klausa

Berdasarkan temuan penelitian, ditemukan kalimat berklause pada kalimat bahasa reporter dalam laporan langsung acara *Kabar Pagi tvOne*. Kalimat berklause tersebut digunakan oleh reporter untuk menyampaikan pesan, konsep, ide, dan pemikirannya kepada pemirsa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Chaer (2012:45) yang menyatakan bahwa fungsi bahasa adalah menyampaikan pesan, konsep, ide, atau pemikiran. Kalimat berklause digunakan oleh reporter untuk berkomunikasi kepada pemirsa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hidayat (2014:26) yang menyatakan bahwa secara umum fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Ditemukannya kalimat berklause dalam kalimat bahasa reporter didasarkan atas pendapat Sumadi (2013:163) yang menyatakan bahwa kalimat berklause ialah kalimat yang terdiri atas satuan gramatik berupa klausa. Lebih lanjut, menurut Sumadi (2013:163), klausa ialah satuan gramatik yang terdiri atas Predikat (P), baik diikuti subjek (S), objek (O), pelengkap (Pel), keterangan (Ket), atau tidak. Hal tersebut terbukti pada kalimat dengan kode (SMD/14/KBK). Kalimat reporter tersebut terdiri dari satu klausa. Klausa tersebut terdiri dari empat frasa yang masing-masing menduduki fungsi keterangan (Ket), subjek (S), predikat (P), dan pelengkap (Pel).

Berdasarkan temuan penelitian, ditemukan kalimat tidak berklausa pada kalimat bahasa reporter dalam laporan langsung acara *Kabar Pagi tvOne*. Kalimat tidak berklausa tersebut digunakan oleh reporter untuk memulai, mempertahankan, dan mengukuhkan pembicaraan dengan presenter, narasumber, maupun pemirsa berita. Kalimat tidak berklausa yang digunakan oleh reporter terdiri dari kategori fatis yang berupa frasa fatis maupun kata fatis. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kridalaksana (1986:111) yang menyatakan bahwa kategori fatis bertugas untuk memulai, mempertahankan, dan mengukuhkan pembicaraan antara pembicara dan kawan bicara. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Widjono (2012:176) yang menyatakan bahwa fatis berfungsi untuk memulai, mempertahankan, atau mengukuhkan pembicaraan. Hal tersebut terbukti pada kalimat dengan kode (MHU/02/KTBK). Kalimat reporter tersebut terdiri dari kategori fatis berupa frasa fatis yang digunakan oleh reporter M. Husein untuk memulai interaksinya dengan pemirsa. Di dalam kalimat tersebut tidak terdapat klausa. Kalimat tersebut tidak memiliki fungsi sintaksis satu pun, baik berupa subjek (S), predikat (P), objek (O), pelengkap (Pel), atau keterangan (Ket). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sumadi (2013:164) yang menyatakan bahwa kalimat tidak berklausa tidak memiliki fungsi-fungsi sintaksis tertentu.

Jenis Kalimat Bahasa Reporter dalam Laporan Langsung Acara *Kabar Pagi tvOne* Berdasarkan Struktur Internalnya

Berdasarkan temuan penelitian, ditemukan kalimat lengkap pada kalimat bahasa reporter dalam laporan langsung acara *Kabar Pagi tvOne*. Agar kalimat reporter dapat diterima oleh pemirsa, kalimat reporter tersebut minimal harus terdiri atas unsur subjek (S) dan predikat (P). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Alwi, dkk. (1998:315) yang menyatakan bahwa kalimat minimal terdiri atas unsur predikat dan unsur subjek. Kedua unsur kalimat itu merupakan unsur yang kehadirannya selalu wajib. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Rahardi (2010:48) yang menyatakan bahwa sekurang-kurangnya kalimat media massa, baik itu lisan maupun tulis harus memiliki dua bagian pokok kalimat, yakni subjek dan predikat. Ditemukannya kalimat lengkap dalam bahasa reporter didasarkan atas pendapat Sumadi (2013:165) yang menyatakan bahwa kalimat lengkap ialah kalimat yang mempunyai subjek (S) dan predikat (P). Hal tersebut terbukti pada kalimat dengan kode (ATH/02/KLG). Kalimat reporter tersebut terdiri atas satu klausa. Klausa tersebut terdiri atas tiga frasa yang masing-masing menduduki fungsi predikat (P), subjek (S), dan keterangan (Ket). Kalimat berklausa yang ditemukan tidak hanya terdiri dari satu klausa, tetapi ada yang lebih dari satu klausa.

Berdasarkan temuan penelitian, ditemukan kalimat tidak lengkap pada kalimat bahasa reporter dalam laporan langsung acara *Kabar Pagi tvOne*. Kalimat tidak lengkap digunakan oleh reporter karena unsur subjek (S) dan atau predikat (P) yang tidak muncul sudah diketahui atau disebutkan sebelumnya oleh reporter itu sendiri, presenter berita, maupun narasumber berita. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Alwi, dkk. (1998:363) yang menyatakan bahwa kalimat tidak lengkap tersebut biasa terjadi di dalam wacana karena unsur yang tidak muncul itu sudah diketahui atau disebutkan sebelumnya. Kalimat tidak lengkap reporter tersebut akan memiliki makna sesuai dengan konteks berita dan kalimat-kalimat lain yang digunakan dalam konteks berita tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Chaer (2012:266) yang menyatakan bahwa kalimat-kalimat akan mempunyai makna bila berada dalam konteks dengan kalimat-kalimat yang berada di sekitarnya. Ditemukannya kalimat tidak lengkap dalam kalimat bahasa reporter didasarkan atas pendapat Sumadi (2013:166) yang menyatakan bahwa kalimat tidak lengkap ialah kalimat yang tidak mempunyai subjek (S) dan atau predikat (P). Hal tersebut terbukti pada kalimat dengan kode (HZ/07/KTLG). Kalimat reporter tersebut terdiri dari satu klausa. Klausa tersebut terdiri dari satu frasa yang menduduki fungsi predikat (P). Kalimat yang lengkap adalah “*Demikian laporan kami*”. Unsur inti yang menduduki fungsi subjek (S) dalam kalimat tersebut tidak hadir.

Jenis Kalimat Bahasa Reporter dalam Laporan Langsung Acara *Kabar Pagi tvOne* Berdasarkan Jumlah Klausa

Berdasarkan temuan penelitian, ditemukan kalimat sederhana pada kalimat bahasa reporter dalam laporan langsung acara *Kabar Pagi tvOne*. Kalimat sederhana digunakan oleh reporter agar berita yang disampaikan mudah dipahami oleh pemirsa. Selain itu, penggunaan kalimat sederhana merupakan ciri bahasa tuturan dalam penyampaian berita di televisi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wahyudi (1992:158) yang menyatakan bahwa bahasa tuturan dalam penyampaian berita di televisi harus komunikatif, ringkas, padat, dan jelas serta mudah dimengerti pada pendengaran pertama. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Sumadiria (2010:46-47) yang menyatakan bahwa salah satu ciri kalimat jurnalistik adalah sederhana dan ringkas. Ditemukannya kalimat sederhana dalam kalimat bahasa reporter didasarkan atas pendapat Sumadi (2013:180) yang menyatakan bahwa kalimat sederhana ialah kalimat yang terdiri atas satu klausa. Hal tersebut terbukti pada kalimat dengan kode (ATH/12/KSD). Kalimat reporter tersebut terdiri dari satu klausa. Klausa tersebut terdiri dari tiga frasa yang masing-masing menduduki fungsi subjek (S), predikat (P), dan keterangan (Ket). Kalimat tersebut tidak dapat dibagi lagi menjadi kalimat-kalimat lain yang lebih kecil.

Berdasarkan temuan penelitian, ditemukan kalimat luas pada kalimat bahasa reporter dalam laporan langsung acara *Kabar Pagi tvOne*. Kalimat luas digunakan oleh reporter agar dapat merangkum lebih banyak informasi dalam satu kalimat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Chaer (2009:168) yang menyatakan bahwa kalimat luas/majemuk didalamnya terangkum lebih banyak informasi. Ditemukannya kalimat luas dalam kalimat bahasa reporter didasarkan atas pendapat Sumadi (2013:181) yang menyatakan bahwa kalimat luas ialah kalimat yang terdiri atas lebih dari satu klausa. Kalimat luas terdiri dari kalimat luas setara, kalimat luas tidak setara, dan kalimat luas campuran. Berikut pembahasan masing-masing jenis kalimat luas.

Kalimat luas setara dalam bahasa reporter tersebut ditandai dengan kalimat yang klausa-klausanya memiliki kedudukan yang setara/sejajar/sama. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sumadi (2013:181) yang menyatakan bahwa ialah kalimat luas yang klausa-klausanya mempunyai kedudukan yang setara/sejajar/sama. Hal tersebut terbukti pada kalimat dengan kode (FP/03/KLS). Kalimat reporter tersebut terdiri dari tiga klausa. Klausa pertama terdiri dari tiga frasa yang masing-masing menduduki fungsi subjek (S), predikat (P), dan keterangan (Ket). Klausa kedua terdiri dari empat frasa yang masing-masing menduduki fungsi subjek (S), predikat (P), objek (O), dan keterangan (Ket). Klausa ketiga terdiri dari empat frasa yang masing-masing menduduki fungsi subjek (S), predikat (P), objek (O), dan keterangan (Ket). Meskipun tidak terdapat konjungsi yang menghubungkan klausa pertama dengan klausa kedua, klausa pertama dengan klausa kedua memiliki kedudukan yang setara/sejajar/sama. Di samping itu, terdapat konjungsi *namun* yang menghubungkan klausa kedua dengan klausa ketiga sekaligus sebagai penanda kedudukan yang setara/sejajar/sama. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ramlan (2005:46) yang menyatakan bahwa penghubung yang setara itu ialah: *dan, dan lagi, lagi pula, serta, lalu, kemudian, atau, tetapi, tapi, akan tetapi, sedang, sedangkan, namun, melainkan, sebaliknya, bahkan, malah, dan malahan*.

Kalimat luas tidak setara dalam bahasa reporter tersebut ditandai dengan kalimat yang klausa-klausanya memiliki kedudukan yang tidak setara/tidak sejajar/tidak sama. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sumadi (2013:183) yang menyatakan bahwa kalimat luas tidak setara ialah kalimat luas yang klausa-klausanya mempunyai kedudukan yang tidak setara/tidak sejajar/tidak sama. Hal tersebut terbukti pada kalimat dengan kode (HZ/01/KLTS). Kalimat reporter tersebut terdiri dari dua klausa. Klausa pertama terdiri dari dua frasa yang masing-masing menduduki fungsi subjek (S) dan predikat (P). Klausa kedua terdiri dari tiga frasa yang masing-masing menduduki fungsi subjek (S), keterangan (Ket), dan predikat (P). Di samping itu, terdapat konjungsi *bahwa* yang menghubungkan klausa pertama dengan klausa kedua sekaligus sebagai penanda kedudukan yang setara/sejajar/sama. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ramlan (2005:52) yang menyatakan bahwa kata penghubung yang dapat digunakan untuk menghubungkan klausa inti dengan klausa bawahan dalam kalimat luas yang tidak setara sangat banyak, di antaranya adalah *bahwa, ketika, sebelum, karena, asal, sekalipun, yang, dan tempat*.

Sementara itu, Alwi, dkk. (1998:299) menyebutnya dengan sebutan konjungtor subordinatif. Konjungtor subordinatif adalah konjungtor yang menghubungkan dua klausa, atau lebih, dan klausa itu tidak memiliki status sintaksis yang sama. Terdapat beberapa kelompok konjungtor subordinatif, salah satunya adalah konjungtor subordinatif hasil: *sehingga*, *sampai (-sampai)*, dan *maka (nya)*.

Kalimat luas campuran dalam bahasa reporter tersebut ditandai dengan kalimat yang klausa-klausanya ada yang memiliki kedudukan setara dan ada yang tidak setara. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sumadi (2013:186) yang menyatakan bahwa kalimat luas campuran ialah kalimat luas yang klausa-klausanya ada yang mempunyai kedudukan yang setara dan ada yang mempunyai kedudukan yang tidak setara. Hal tersebut terbukti pada kalimat dengan kode (GI/10/KLC). Kalimat reporter tersebut terdiri dari empat klausa. Klausa pertama terdiri dari empat frasa yang menduduki fungsi keterangan (Ket), subjek (S), predikat (P), dan pelengkap (Pel). Klausa kedua terdiri dari empat frasa yang menduduki fungsi keterangan (Ket), subjek (S), predikat (P), dan pelengkap (Pel). Klausa ketiga terdiri dari dua frasa yang menduduki fungsi predikat (P) dan pelengkap (Pel). Klausa keempat terdiri dari dua frasa yang menduduki fungsi predikat (P) dan pelengkap (Pel). Di samping itu, terdapat konjungsi *hingga* yang digunakan untuk menghubungkan klausa pertama dengan klausa kedua sekaligus sebagai penanda kedudukan yang tidak setara/tidak sama/tidak sejajar, konjungsi *dan* yang digunakan untuk menghubungkan klausa kedua dengan klausa ketiga sekaligus sebagai penanda kedudukan yang setara/sejajar/sama, dan konjungsi *dengan* yang digunakan untuk menghubungkan klausa ketiga dengan keempat sekaligus sebagai penanda kedudukan yang tidak setara/tidak sama/tidak sejajar.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan terdapat tiga simpulan terkait dengan penelitian ini. Ketiga simpulan tersebut adalah sebagai berikut.

Pertama, pada kalimat bahasa reporter dalam laporan langsung acara *Kabar Pagi* tvOne digunakan kalimat berklausa dan kalimat tidak berklausa. Dalam penelitian ini, lebih banyak ditemukan kalimat berklausa daripada kalimat tidak berklausa. Kalimat berklausa yang ditemukan terdiri dari frasa yang menduduki predikat (P) saja, maupun predikat (P) yang diikuti subjek (S), objek (O), pelengkap (Pel), dan atau keterangan (Ket). Selanjutnya, kalimat tidak berklausa yang ditemukan terdiri dari kategori fatis, baik kata fatis maupun frasa fatis yang bertugas memulai, mempertahankan, atau mengukuhkan pembicaraan antara pembicaraan reporter dengan presenter berita, narasumber, maupun pemirsa berita.

Kedua, pada kalimat bahasa reporter dalam laporan langsung acara *Kabar Pagi* tvOne digunakan kalimat lengkap dan tidak lengkap. Dalam penelitian ini, lebih banyak ditemukan kalimat lengkap daripada kalimat tidak lengkap. Kalimat lengkap dalam yang ditemukan terdiri dari subjek (S) dan predikat (P) yang diikuti objek (O), pelengkap (Pel), dan atau keterangan (Ket). Kalimat tidak lengkap yang ditemukan terdiri dari kalimat yang tidak mempunyai unsur subjek (S), predikat (P), serta subjek (S) dan predikat (P).

Ketiga, pada kalimat bahasa reporter dalam laporan langsung acara *Kabar Pagi* tvOne digunakan kalimat sederhana dan kalimat luas. Dalam penelitian ini, lebih banyak ditemukan kalimat luas daripada kalimat sederhana. Sementara itu, kalimat luas yang paling banyak ditemukan adalah kalimat luas tidak setara, selanjutnya adalah kalimat campuran, dan yang terakhir adalah kalimat luas setara. Kalimat luas setara yang ditemukan terdiri dari dua sampai empat klausa. Konjungsi penanda hubungan setara/sejajar/sama pada kalimat luas setara yang ditemukan meliputi: *dan*, *atau*, *namun*, *serta*, *sedangkan*, *kemudian*, *tapi*, *tetapi*, dan *selain*. Kalimat luas tidak setara yang ditemukan terdiri dari dua sampai empat klausa. Konjungsi penanda hubungan tidak setara/tidak sejajar/tidak sama pada kalimat luas tidak setara yang ditemukan meliputi: *bahwa*, *di mana*, *ketika*, *sehingga*, *hingga*, *yang*, *karena*, *sambil*, *sementara*, *meskipun*, *jika*, *kalaupun*, *maka*,

setelah, yakni, untuk, dengan, bahkan, dan ketimbang. Kalimat luas campuran yang ditemukan terdiri dari tiga sampai lima klausa.

Saran

Berdasarkan paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. *Pertama*, saran ditujukan kepada mahasiswa dan peneliti bahasa Indonesia. Penelitian terkait kalimat bahasa lisan belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, mahasiswa dan peneliti bahasa Indonesia disarankan melakukan penelitian serupa dengan kajian yang lebih mendalam terkait kalimat bahasa lisan. *Kedua*, saran ditujukan kepada pendidik, baik guru bahasa Indonesia maupun pembina ekstrakurikuler jurnalistik. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bahan ajar menulis teks berita maupun evaluasi penulisan teks berita. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bahan ajar mengenai bahasa jurnalistik lisan (reporter). *Ketiga*, saran ditujukan kepada reporter dan media massa terkait. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan agar penyiaran berita khususnya dari segi bahasa menjadi lebih baik. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi reporter agar lebih terampil dalam menggunakan kalimat yang baik dan benar dalam penulisan berita maupun dalam laporan langsung secara lisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H., Dardjowidjodjo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A.M. (1998). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aprilia, N.K. (2014). *Penggunaan Kalimat Bahasa Indonesia dalam Penulisan Teks Berita Peserta Ekstrakurikuler Jurnalistik SMAN 01 Ponggok Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FS UM.
- Chaer, A. (2010). *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2009). *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Creswell, J.W. (2016). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayat, A.A. (2014). *Filsafat Bahasa (Mengungkap Hakikat Bahasa, Makna, dan Tanda)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hs, Widjono. (2012). *Bahasa Indonesia (Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi)*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kridalakasana, H. (1986). *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Rahardi, R.K. (2010). *Dasar-dasar Penyuntingan Bahasa Media*. Depok: Gramata Publishing.
- Ramlan, M. (2005). *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: CV.Karyono.
- Rokhmawati, Z. *Berita Wisata dan Kuliner: Analisis Judul, Teras, dan Tubuh Berita Rubrik "Citizen Reporter" Harian Surya Edisi Agustus 2015*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FS UM.
- Soedjito & Saryono, D. 2012. *Tata Kalimat Bahasa Indonesia*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Sumadi. 2013. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Malang: A3 (Asih Asah Asuh).
- Sumadiria, A.S.H. 2008. *Bahasa Jurnalistik (Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahyudi, J.B. 1992. *Teknologi Informasi dan Produksi Citra Bergerak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.